

PENGARUH VIDEO EDUKASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA MELALUI SADARI

by Imelda Aprilia 212207027

Submission date: 22-Aug-2025 10:30AM (UTC+0700)

Submission ID: 2733227264

File name: MENTAHAN_BAB_1,3,4,5_1.pdf (844.88K)

Word count: 6028

Character count: 39168

**PENGARUH VIDEO EDUKASI TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG
DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA
MELALUI SADARI**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
Program Studi Kebidanan (S-1) Fakultas Kesehatan
Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun Oleh :

IMELDA APRILIA
212207027

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S-1)
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
2025**

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja ialah individu usia 12 hingga 24 tahun yang berada dalam tahap perkembangan dan menjalani transisi dari anak-anak menuju dewasa, sekaligus memasuki fase awal dalam fungsi reproduksi. Pada masa ini, terjadinya berbagai perubahan fisik yang signifikan, dengan perkembangan aspek kognitif dan psikologis. Remaja beresiko mengalami gangguan pada kesehatan reproduksi dan salah satu masalah pada remaja khususnya bagi remaja putri, penting untuk mulai memperhatikan perubahan yang terjadi pada tubuhnya, termasuk perkembangan payudara. Kasus kanker payudara pada remaja cenderung meningkat, yang sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pemahaman serta kesadaran terhadap pentingnya deteksi dini kanker payudara (Arifuddin & MS, 2021). Kanker payudara ialah pertumbuhan sel abnormal di jaringan payudara yang bersifat ganas dan dapat menyebar ke jaringan lain (Pratiwi *et al.*, 2020).

Pada tahun 2022 *World Health Organization* melaporkan bahwa hingga 2,3 juta wanita di seluruh dunia menerima diagnosis kanker payudara, dengan 670.000 kasus menyebabkan kematian. Menurut data dari *World Health Organization*. Setelah pubertas, kanker payudara dapat menyerang wanita pada usia berapa pun, dan kejadiannya cenderung meningkat seiring bertambahnya usia (WHO, 2022). Kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling umum ditemukan di Asia Tenggara, dengan insiden sebesar 13,2% atau sekitar 298.445 kasus. Selain itu, kanker ini juga menjadi penyebab kematian kedua tertinggi akibat kanker di wilayah tersebut, dengan angka kematian mencapai 135.463 kasus atau 9,4% (*The Global Cancer Observatory*, 2021b). Kanker payudara menempati peringkat pertama di Indonesia dalam hal kejadian, sekitar 16,6%, atau 65.858 kasus, dan kedua dalam hal kematian akibat kanker, sekitar 9,6%, atau 22.430 kasus (*The Global Cancer Observatory*, 2021a).

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (2023) menunjukkan bahwasannya kanker payudara merupakan jenis kanker

dengan kasus terbanyak di wilayah tersebut, dengan 1.690 kasus pada tahun 2023, angka tersebut menunjukkan bahwa kanker payudara merupakan ancaman kesehatan serius di provinsi DIY. Sementara itu, data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2019 mencatat 1.472 kasus kanker payudara, jauh lebih tinggi dibandingkan kanker serviks yang berjumlah 164 kasus (Dinkes Kabupaten Sleman, 2020). Terjadi pergeseran usia kejadian kanker payudara dari kelompok usia di atas 35 tahun menuju usia yang lebih muda. Meskipun muda tidak menjamin seseorang bebas dari risiko, risiko kanker payudara cenderung meningkat seiring bertambahnya usia. Faktor utama yang mempengaruhi adalah kondisi hormonal, khususnya dominasi estrogen yang berkaitan dengan menarche sebelum usia 12 tahun dan siklus menstruasi. Di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, usia menarche cenderung menurun dari 16–17 tahun menjadi 12–13 tahun (Kurniawati *et al.*, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dari RS Dharmais, rumah sakit rujukan kanker di Indonesia, yang melaporkan peningkatan kasus kanker payudara pada usia muda, termasuk remaja putri berusia 14 tahun yang mengalami tumor payudara. Meskipun tidak semua kasus bersifat ganas, temuan tersebut menunjukkan adanya peningkatan gejala pada kelompok usia remaja. Menurut Kementerian Kesehatan dalam Hayati *et al.*, (2024) dimana usia tersebut memiliki risiko yang cukup tinggi untuk mengalami kanker payudara karena pengaruh hormonal selama masa pubertas yang dapat memicu perubahan atau mutasi sel. Oleh karena itu, sangat pentingnya edukasi sejak usia remaja mengenai deteksi dini kanker payudara. Sekian dari strategi yang bisa dilaksanakan adalah SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri), yakni pemeriksaannya mandiri untuk mendeteksi terdapat perubahan abnormal pada payudara, seperti benjolan, cairan dari puting, atau perubahan pada kulit. Namun, pelaksanaan SADARI masih rendah di kalangan remaja karena kurangnya pengetahuan, kesadaran, dan edukasi yang efektif (Heryani *et al.*, 2020).

Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan deteksi dini terhadap kanker payudara, meningkatkan pemahaman remaja mengenai penyakit tersebut, serta mengurangi angka kasus kanker payudara. Telah dibuktikan bahwa edukasi

kesehatan bekerja lebih baik pada kelompok remaja daripada pada kelompok usia dewasa dalam hal mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku mereka. Alat yang dapat menarik perhatian target diimplementasikan dalam kegiatan ini. Sekian dari pendekatan edukatif yang dinilai efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja adalah penggunaan media video. Media video memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi secara menarik, visual, dan mudah diingat, serta dapat diputar ulang sesuai kebutuhan. Hal ini sangat relevan dengan karakteristiknya generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi digital (Prastika & Hayati, 2024).

Menurut studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2025 di SMP Negeri 2 Gamping, telah dilakukan wawancara terhadap 14 siswi kelas VIII. Hasil dari 14 siswi yang diwawancarai, sebanyak 13 (92,9%) siswi berusia 14 tahun dan 1 (7,1%) siswi berusia 15 tahun. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa sebanyak 10 (71,4%) siswi tidak memiliki pengetahuan mengenai deteksi dini kanker payudara maupun tata cara pelaksanaan SADARI yang benar, sedangkan 4 siswi (28,6%) menyatakan telah mengetahui tentang SADARI. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Video Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui SADARI".

B. Rumusan Masalah

Menurut penjelasan pada latar belakang, maka rumusan masalahnya dalam studi ini yaitu: "Bagaimana pengaruh video edukasi terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh video edukasi terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker

- payudara sebelum diberikan video edukasi SADARI.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara sesudah diberikan video edukasi SADARI. ¹¹
 - c. Melakukan analisis pengaruh video edukasi terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan kesadaran remaja putri khususnya remaja putri tentang pemahaman SADARI melalui video edukasi SADARI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Studi ini diharapkan bisa berkontribusi dalam membentuk karakter siswi yang memiliki kepedulian terhadap kesehatan pribadi maupun orang di sekitarnya. Dengan memahami pentingnya deteksi dini kanker payudara, para siswi diharapkan mampu berperan sebagai agen perubahan di lingkungan mereka.

b. Bagi Responden

Diharapkan bahwa temuan studi ini akan memberikan pengetahuan berharga kepada remaja putri tentang pentingnya deteksi dini kanker payudara dini mengimplementasikan metode SADARI. Dengan adanya video edukasi, responden diharapkan menjadi lebih sadar akan pentingnya pemeriksaan payudara secara mandiri dan memiliki pengetahuan yang cukup untuk melakukannya dengan benar sebagai bentuk pencegahan sejak dini.

c. Bagi Institusi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Temuan studi ini diharapkan bisa berperan sebagai salah satu bentuk dukungan dalam kegiatan promosi kesehatan, khususnya dalam bidang kesehatan reproduksi dan pencegahan penyakit kanker payudara. Lebih lanjut, temuan studi ini juga bisa dijadikan sebagai bahan acuan tambahan

bagi institusi dalam pengembangan media edukatif yang efektif dan relevan untuk kegiatan pengabdian masyarakat maupun penelitian selanjutnya.

d. Bagi Pelayanan Kebidanan

Semua layanan kesehatan diharapkan mendapat manfaat dari inovasi dan masukannya, penelitian ini menyajikan temuan baru yang berharga dapat menjadi pertimbangan dalam mengembangkan metode edukasi yang lebih efektif, terutama dalam pemanfaatan video edukasi untuk meningkatkan kesadaran remaja putri akan pentingnya deteksi dini kanker payudara.

e. Bagi Peneliti

Temuan studi ini diharapkan mampu berkontribusi yang bermanfaat bagi kalangan peneliti dalam mengembangkan ilmu kesehatan, khususnya terkait kesehatan reproduksi wanita dan pencegahan kanker payudara.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian dan Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Efektifitas Media Video SADARI Pada Remaja Putri Di SMK PGRI PGRI SAMPIT (Herlinadyaningsih & Ayue, 2022)	Penelitian menggunakan <i>Quasi eksperimen</i> dengan desain penelitian <i>Nonequivalent Control Group Design</i> . Pemilihan sampel dilakukan melalui teknik <i>Nonprobability Sampling</i> dengan pendekatan total sampling, dan untuk menganalisis data digunakan <i>Uji Wilcoxon Rank Test</i> dan menggunakan <i>pretest posttest</i> .	Terdapat pengaruh yang signifikan dari efektivitas pembelajaran SADARI melalui media video dengan nilai $p=0,000$. Di sisi lain, pada kelompok kontrol, tidak ditemukan pengaruh yang signifikan.	Persamaan penelitian menggunakan <i>eksperimen</i> menggunakan video, responden remaja putri, menganalisis data digunakan <i>Uji Wilcoxon Rank Test</i> dan menggunakan <i>pretest posttest</i> .	Penelitian sebelumnya menggunakan <i>Nonequivalent Control Group Design</i> (dengan kelompok kontrol), lokasi SMK PGRI Sampit, Kalimantan Tengah, Responden 52 responden (26 perlakuan, 26 kontrol).
2	Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Santrivati Pondok Pesantren Tarbiyah Takalar. (Arifuddin & MS, 2021).	Penelitian ini menggunakan metode <i>quasi eksperimen</i> , dengan pendekatan <i>One group pretest posttest</i> . Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>teknik accidental sampling</i> .	Mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap dalam pemeriksaan payudara sendiri yang ditunjukkan dari nilai hitung $p=0,000 < \alpha=0,05$.	Persamaan penelitian ini menggunakan media audio visual video, dan menggunakan metode <i>quasi eksperimen</i> , dengan pendekatan <i>One group pretest posttest</i> dan responden remaja putri.	Perbedaan dalam penelitian ini berupa lokasi penelitian Pondok Pesantren Tarbiyah Takalar, teknik sampel dan populasi sampel 30 orang, penentuan sampel berdasarkan kebetulan bertemu dengan peneliti (<i>accidental sampling</i>).

3	Efektivitas Edukasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Pengetahuan Remaja Putri.	Video Desain penelitian <i>quasi-experimental</i> dengan <i>one group pre-post test</i> tanpa kelompok kontrol yang terdiri dari fase <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> . Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan jumlah sampel 94 siswa remaja putri.	Hasil penelitian menunjukkan hubungan signifikan antara pendidikan BSE berbasis video dan pengetahuan BSE remaja putri, dengan nilai $p < 0,000 < 0,05$ untuk hasil uji Wilcoxon.	Persamaan penelitian menggunakan video, responden remaja putri, dengan metode penelitian menggunakan <i>quasi-experimental pre-test</i> dan <i>post-test</i> dan teknik sampling menggunakan <i>Purposive Sampling</i> dengan kriteria inklusi.	Perbedaan penelitian ini berupa lokasi penelitian MTSN 01 Aceh Barat, jumlah responden yaitu 94 responden.	dalam penelitian sebelumnya berupa lokasi penelitian MTSN 01 Aceh Barat, jumlah responden yaitu 94 responden.
5	Pengaruh Kesehatan Menggunakan Video Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI (Oktavia <i>et al.</i> , 2024).	<i>Pre-Eksperiment: One Group Pretest-Posttest</i> dengan Teknik pengambilan sampling <i>non-probability</i> atau <i>Quota Sampling</i> .	Ada perbedaan signifikan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah promosi kesehatan menggunakan video ($p=0,000$)	Metode penelitian menggunakan <i>Pre-Eksperiment: One Group Pretest-Posttest</i> . Menggunakan media video, responden remaja putri dan menggunakan lembar kuesioner.	Perbedaan penelitian ini berupa lokasi yaitu di SMK Negeri 3 Kota Bekasi, teknik sampling, dan jumlah sampel 36 responden.	dalam penelitian ini berupa lokasi penelitian di SMK Negeri 3 Kota Bekasi, teknik sampling, dan jumlah sampel 36 responden.

UNIVERSITAS PUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
LOGYAKARTA

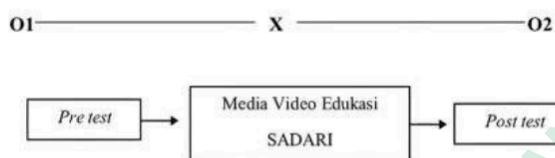
6	<p>Effectiveness of Video Assisted Teaching Programme Knowledge regarding Breast Self-Examination among Adolescent Girls in selected Higher Secondary Schools at Guwahati, Assam (Somowal, 2024)</p>	<p>Pendekatan evaluatif kuantitatif dengan desain <i>Pra-eksperimental one group pre-test pasca-test</i>. Pengambilan sampel dengan teknik <i>probability simple random sampling</i>, dan untuk menganalisis sata menggunakan <i>Uji paired 't' test and chi square</i>.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan peningkatan tingkat pengetahuan remaja putri setelah diberikan pembelajaran berbantuan video. Sebelum intervensi, sebagian besar responden (85,1%) memiliki pengetahuan sedang, dan hanya 4,1% yang memiliki pengetahuan cukup. Setelah intervensi, seluruh responden (100%) berada dalam kategori pengetahuan cukup. Nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 8,83 (SD 1,830) pada <i>pretest</i> menjadi 19,03 (SD 1,703) pada <i>posttest</i>. Ditemukan pula hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan awal dengan faktor sosiodemografi seperti jurusan, latar belakang pendidikan, dan wilayah tempat tinggal.</p>	<p>Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan <i>pre_experimental one group pretest-posttest</i>, responden remaja putri. Instrumen menggunakan media video dan kuesioner.</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini berupa lokasi penelitian di <i>Higher Secondary Schools at Guwahati, Assam</i>, pengambilan sampel pada penelitian ini berjumlah 101 remaja putri dengan teknik sampel secara acak dan untuk menganalisis sata menggunakan <i>Uji paired 't' test and chi square</i>.</p>
---	--	--	---	---

⁴ BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Studi ini mengimplementasikan penelitian kuantitatif, di mana datanya yang diperoleh berupa angka dan dianalisis dengan metode statistik. Dalam pelaksanaannya, peneliti memilih desain penelitian *Pre-Eksperimental* dengan model *One Group Pre-test* dan *Post-test Design*. Dimana peneliti melaksanakan pengukuran awal (*pre-test*) sebelum memberikan perlakuan, lalu melakukan pengukuran kembali (*post-test*) setelah perlakuan diberikan. Dengan desain ini, peneliti dapat melihat perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah perlakuan.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

O1 : Tingkat pengetahuan siswi sebelum dilakukan intervensi

X : Memberikan intervensi media edukasi SADARI

O2 : Tingkat Pengetahuan siswi setelah dilakukan intervensi

B. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi Penelitian

Pelaksanaannya studi ini di SMP Negeri 2 Gamping yang berlokasi di Jl. Jambon, Biru, Trihanggo, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaannya studi ini pada bulan Juli tanggal 15-18 sampai tahun 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Semua individu maupun element yang memenuhi karakteristik tertentu sesuai dengan topik penelitian (Candra Susanto *et al.*, 2024). Populasi dalam studi ini mencakup semua siswi kelas IX di SMP Negeri 2 Gamping dengan jumlahnya 95 responden.

2. Sampel

Sampel merupakan bagiannya dari populasi yang diambil dengan cermat untuk merepresentasikan karakteristiknya keseluruhan populasi dalam suatu studi (Candra Susanto *et al.*, 2024). Studi ini mengimplementasikan teknik *purposive sampling* sebagai metode pengambilannya sampel, yaitu teknik pemilihan subjek menurut pertimbangan atau ketentuannya yang sesuai dengan tujuan studi.

a. Kriteria Inklusi dalam studi ini yaitu:

- 1) Siswi kelas IX SMP Negeri 2 Gamping, dengan usia 14 – 16 tahun
- 2) Siswi telah mendapatkan menstruasi.
- 3) Siswi yang bersedia menjadi responden.

b. Kriteria Eksklusi dalam studi ini yaitu:

- 1) Siswi yang tidak hadir pada saat dilakukan penelitian.

3. Besar Sampel

Penentuannya jumlah sampel dalam studi ini mengimplementasikan rumus Slovin, yang memiliki fungsi untuk menghitung ukurannya sampel dari suatu populasi setelah tingkat kesalahan (*margin of error*) ditetapkan.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n= Total sampel yang dibutuhkan

N= Total populasi

e= Tingkat Ketetapan sampel yang ditetapkan, yaitu 10% (0,1)

Hasil perhitungan sampel diperoleh sebagai berikut :

$$n = \frac{95}{1 + 95 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{95}{1 + 95 (0,01)}$$

$$n = \frac{95}{1 + 0,95}$$

$$n = \frac{95}{1,95}$$

$$= 48$$

36

C. Variabel Penelitian

1. Variabel *Independent* (variabel bebas) merupakan variabel yang memengaruhi perubahan pada variabel lain. Dalam studi ini, variabel independen yang digunakan ialah edukasi deteksi dini kanker payudara yang berupa media video sebagai bentuk intervensi.
2. Variabel *Dependent* (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen dan mengalami perubahan sebagai akibat dari perlakuan yang diberikan. Dalam studi ini, variabel dependen yang diukur ialah tingkat pengetahuan remaja putri SMP Negeri 2 Gamping mengenai deteksi dini kanker payudara.

E. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel bebas: Video Edukasi	Informasi visual dan audio yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman remaja putri mengenai deteksi dini kanker payudara melalui metode SADARI.	Video edukasi SADARI	Sebelum diberikan= 0 Setelah diberikan= 1	Nominal
Variabel terikat: Tingkat Pengetahuan SADARI	Tingkat pengetahuan adalah hasil dari proses tahu seseorang tentang SADARI yang diperoleh melalui pengalaman dan informasi, terutama setelah mendapatkan edukasi melalui media video. Pengetahuan ini mencakup aspek pengetahuan mengenai kanker payudara dan upaya pencegahannya SADARI.	Lembar kuesioner	Baik (76-100%) Cukup (56-75%) Kurang (< 56 %)	Ordinal

F. Alat dan Bahan

Instrumen yang diimplementasikan dalam studi ini ¹³ berupa lembar kuesioner yang akan diisi oleh responden. Kuesioner tersebut terdiri sebanyak 28 pertanyaan pilihan benar atau salah mengenai pengetahuan. Media yang digunakan sebagai bahan intervensi dalam penelitian ini adalah video edukasi tentang SADARI, yang ⁴⁵ bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuannya remaja putri tentang SADARI.

Instrumen kuesioner yang diimplementasikan merujuk pada kuesioner yang sudah digunakan pada penelitian sebelumnya oleh Wika Sari dengan judul "Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Sanden Bantul Tahun 2019", peneliti menggunakan kuesioner tertulis dengan format semi terbuka guna memperoleh informasi yang lebih mendalam dan rinci. Kuesioner semi terbuka memungkinkan respondennya tidak hanya memilih jawaban yang tersedia, tetapi juga menyampaikan pendapat atau opini mereka terkait suatu topik. Adapun jenis kuesioner yang diimplementasikan dalam studi ini difokuskan untuk mengukur tingkat pengetahuan responden.

38

1. Kisi-kisi kuesioner pengetahuan

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Kuisisioner

Bagian	Materi	Instrumen	Kunci
1	Pengetahuan kanker payudara	1,2,3,4,5	5
2	Pengetahuan dan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)	6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26	21
3	Pencegahan kanker payudara	27, 28	2
Jumlah			28

2. Skoring

Skoring adalah proses pemberian nilai pada variabel terikat, yang dalam hal ini mengacu pada tingkat pengetahuan responden. Skoring dilakukan dengan cara menjumlahkan jumlah jawaban yang benar pada kuesioner pengetahuan. Dimana penilaian dengan sistem setiap jawaban benar diberi skor=1, sementara jika jawaban salah diberi skor=0. Lembar kuesioner studi ini terdiri dari 28 pertanyaan dengan format pilihan benar atau salah terkait dengan deteksi dini kanker payudara menggunakan metode SADARI. Penilaian tingkat pengetahuan dilakukan dengan memberikan skor sebagai berikut:

$$\text{Skor Presentasi} = \frac{\text{jumlah soal benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

G. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Validitas merupakan indikator yang memperlihatkan seberapa jauh suatu instrumen mampu mengukur sesuai dengan tujuan pengukuran. Pengujian validitas bertujuan untuk menilai apakah instrumen yang diimplementasikan dalam studi ini benar-benar bisa mengukur variabel yang dimaksud. Instrumen yang valid berarti mampu mengukur variabel secara tepat. Pengujian validitas dilakukan mengimplementasikan analisis korelasi *Pearson Product Moment* yang diolah berbantuan komputer. Nilai koefisien korelasi yang didapat mencerminkan tingkat kualitas dari alat ukur tersebut. Selanjutnya, hasil koefisien ini dibandingkan dengan nilai r tabel dalam

referensi. Pada tingkat signifikansi 5%, nilai r tabel adalah 0,361. Jika nilai r hitung $> 0,361$, maka pernyataan dalam butir soal tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika nilai r hitung $<$ angka tersebut, maka butir soal dianggap tidak valid dan perlu dihapus dari instrumen.

Kuesioner yang diimplementasikan dalam studi ini ialah adaptasinya dari instrumen yang dikembangkan oleh Wika Sari dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Sanden Bantul Tahun 2019”. Uji validitas terhadap kuesioner tersebut telah dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 2019 di SMA Negeri 1 Sanden Bantul. Instrumen yang mengukur tingkat pengetahuannya tentang SADARI tersusun dari 30 butir pernyataan, namun terdapat 2 item yaitu nomor 1 dan 27 yang dinyatakan tidak valid. Oleh karena itu, kedua pernyataan tersebut dikeluarkan karena substansinya telah tercakup dalam item lainnya yang valid.

2. Uji Reabilitas

Reliabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen mampu mengumpulkan data secara konsisten, karena instrumen tersebut telah terbukti memberikan hasil yang stabil. Instrumen yang reliabel akan mendapat data yang terpercaya. Dalam studi ini, pengujiannya reliabilitas terhadap kuesioner dilaksanakan berbantuan perangkat lunak komputer menggunakan model *Cronbach's Alpha*. Suatu instrumen dianggap reliabel jika nilai α yang didapat mencapai setidaknya 0,7.

Dalam studi yang dilaksanakan oleh Wika Sari berjudul “Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Sanden Bantul Tahun 2019”, uji reliabilitas dilakukan terhadap 28 item pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam kuesioner pengetahuan tentang SADARI. Hasil pengujian menunjukkan nilai α sebesar 0,744, yang berada di atas ambang batas 0,7. Dengan demikian, seluruh 28 pertanyaan tersebut dinyatakan reliabel.

H. Pengumpulan Data

Serangkaian langkah untuk mencari dan melibatkan individu-individu yang memiliki karakteristik khusus sebagai sumber data, disesuaikan dengan teknik pengumpulannya data yang diimplementasikan dalam studi.

1. Data Primer

Perolehannya data secara langsung dari wawancara, penyebaran survei, atau eksperimen. Data utama pokok penelitian ini yaitu kuesioner yang diisi oleh siswi remaja putri SMP Negeri 2 Gamping. Kuesioner berisi sejumlah pertanyaan dan pernyataan yang dirancang untuk menggali pengetahuan dan pemahaman responden mengenai pengaruh video edukasi **SADARI terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara.**

I. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini telah memperoleh izin dari Komite Etik Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan nomor No.Skep/446/KEP/VII/2025. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara bertahap guna menjamin kelancaran serta efektivitas prosesnya. Secara umum, penelitian ini melalui beberapa tahapan utama, antara lain:

1. Tahap Persiapan Peneliti

- a) Menyerahkan surat permohonan izin pelaksanaan studi melalui pihak Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- b) Mengajukan surat permohonan pelaksanaan studi kepada pihak lokasi yang ditetapkan sebagai tempat penelitian.
- c) Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah serta guru di tempat studi guna menyepakati waktu dan lokasi pelaksanaan penelitian yang tepat.
- d) Menentukan sampelnya penelitian menurut kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditetapkan, dengan total sebanyak 48 siswi.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a) Mengumpulkan subjek penelitian yang terdiri dari 48 siswi kelas IX SMP Negeri 2 Gamping responden.
- b) Peneliti mendapatkan bantuan dari dua orang mahasiswi yang sudah di *briefing* untuk mendukung kelancaran pelaksanaan penelitian.
- c) Setelah diberitahu tentang tujuan dan metode penelitian, responden yang memenuhi persyaratan inklusi akan diminta untuk menandatangani *informed consent* yang menunjukkan kesediaan mereka untuk berpartisipasi.
- d) Hari ke-1 peneliti datang ke sekolah untuk melaksanakan *pre-test* dengan membagikan lembar kuesioner. Setelah *pre-test* selesai, peneliti memberikan intervensi pertama berupa media video edukasi SADARI melalui aplikasi WhatsApp, agar dapat ditonton secara mandiri oleh siswi.
- e) Hari ke-2 dan ke-3 peneliti tidak datang kesekolah, peneliti mengirimkan pengingat melalui grup WhatsApp kepada responden untuk menonton kembali video edukasi sebagai intervensi kedua-ketiga dan penguatan materi.
- f) Hari ke-4 peneliti kembali datang ke sekolah untuk melaksanakan *post-test* dengan membagikan kembali lembar kuesioner kepada responden. Sebelum pengisian *post-test*, peneliti kembali mengingatkan responden untuk menonton ulang video edukasi sebagai penyegaran materi.

3. Tahap Penyelesaian

- a) Memeriksa data yang telah dikumpulkan serta melakukan interpretasi terhadap hasil penelitian.
- b) Melakukan proses bimbingan terkait hasil penelitian serta melakukan revisi berdasarkan saran yang dosen pembimbing dan dosen penguji berikan.
- c) Melakukan ujian seminar hasil.

⁴ J. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Metode Pengolahan

Data yang diperoleh dalam studi ini akan diproses dari beberapa tahapan pengolahan, antara lain sebagai berikut:⁶

a) *Editing* (Pemeriksaan Data)

Kuesioner yang sudah diisi oleh responden selanjutnya melalui proses editing guna menjamin keakuratan data, kelengkapan pengisian, serta konsistensi jawaban yang diberikan.

b) *Coding* (Pengkodean Data)

Coding merupakan proses pemberiannya kode pada setiap kategori data menggunakan angka, dengan tujuan memudahkan dalam proses input dan analisis data secara statistik.

c) *Skoring* (Pemberian Skor)

Skoring adalah proses pemberian nilai terhadap variabel terikat, dalam hal ini tingkat pengetahuan responden. Penilaian dilakukan dengan menjumlahkan jawaban yang benar pada kuesioner. Dimana jawaban benar diberi skor=1, sementara jawaban yang salah diberi skor=0.³

d) *Entry* (Memasukkan Data)

Proses pemasukan data dilakukan melalui tahap pengkodean menggunakan perangkat lunak pengolahan data. Data yang telah dimasukkan kemudian dianalisis menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).²⁷

e) *Cleaning* (Pembersihan Data)

Tahap ini merupakan proses pengecekan kembali pada data yang sudah diinput untuk memastikan kelengkapan dan ketepatan pengisian. Tujuannya adalah untuk menghindari kesalahan input yang dapat memengaruhi hasil analisis.

2. Analisis Data

a) Analisis *Univariat*

Analisis univariat adalah metode analisis yang mengamati setiap variabel secara terpisah untuk mengkarakterisasi setiap variabel dalam studi. Umumnya, hasil dari analisis ini disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Dalam konteks studi ini, analisis univariat dimanfaatkan untuk melihat nilai rerata skor variabel independen pada variabel dependen yang ada kaitannya dengan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

b) Analisis *Bivariat*

Analisis *bivariat* diimplementasikan untuk mengidentifikasi pengaruh media video edukasi terhadap tingkat pengetahuan remaja putri mengenai deteksi dini kanker payudara, dengan mengimplementasikan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test*. Pemilihan uji *Wilcoxon* didasarkan pada karakteristik data, yaitu berupa data berpasangan dari pengukuran *pre-test* dan *post-test* serta berskala ordinal (tingkat pengetahuan diklasifikasikan menjadi kategori baik, cukup, dan kurang). Apabila nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak, yang memperlihatkan bahwasanya terdapat pengaruh yang signifikan dari video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai SADARI. Sebaliknya, jika nilai $p \geq 0,05$, maka H_1 diterima, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari video edukasi terhadap tingkat pengetahuan tersebut.

K. Etika Penelitian

Etika penelitian dibutuhkan untuk menghindari adanya tindakan yang tidak etis selama proses pelaksanaan studi. (Piranti, 2021). Dengan demikian, beberapa aturan yang perlu diterapkan dan diperhatikan dalam melakukan penelitian yaitu:

1. *Inform Consent* (Lembar Persetujuan)

Lembar persetujuan berfungsi sebagai bukti tertulis bahwa responden telah memahami tujuan penelitian dan secara sukarela berpartisipasi. Dokumen ini memuat informasi mengenai judul penelitian dan manfaat yang diharapkan dari penelitian tersebut. Responden bebas untuk menolak berpartisipasi tanpa adanya tekanan dari peneliti.

48

2. *Anonimity* (Tanpa Nama)

Dalam rangka menjaga kerahasiaannya identitas responden, peneliti menggunakan kode khusus sebagai pengganti nama responden agar privasi mereka tetap terlindungi.

3. *Confidentialy* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan data dan informasi yang dikumpulkan dari responden akan dijaga dengan baik, kecuali untuk data kuantitatif yang akan dipublikasikan dalam laporan penelitian sebagai hasil akhir.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pelaksanaannya studi di SMP Negeri 2 Gamping yang berlokasi di Jl. Jambon, Dusun Biru, Kalurahan Trihanggo, Kapanewon Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini berlokasi di tempat yang cukup strategis dan mudah diakses dengan kendaraan pribadi maupun angkutan umum dari berbagai arah, serta berada di lingkungan yang cukup padat penduduk dengan aktivitas pendidikan yang tinggi. SMP Negeri 2 Gamping ialah sekian dari SMP negeri yang memiliki komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan dan kesehatan peserta didiknya, termasuk dalam hal pendidikan kesehatan reproduksi.

Menurut temuan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2025, diketahui bahwasannya mayoritas siswi kelas VIII di sekolah ini berusia antara 14 hingga 15 tahun. Pada kelas VIII tersebut terdapat total 186 siswa dan siswi yang terbagi dalam 6 kelas, dengan jumlah siswi sebanyak 95 orang. Hasil pengukuran awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswi berada pada kategori pengetahuan cukup mengenai deteksi dini kanker payudara dan teknik pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Ini dikarenakan informasi yang mereka peroleh masih terbatas, umumnya berasal dari sumber yang tidak terstruktur, seperti percakapan di lingkungan sekolah atau media sosial, yang tidak selalu memberikan penjelasan yang benar dan lengkap. Selain itu, kurangnya penyuluhan kesehatan secara langsung dari tenaga medis maupun guru membuat pemahaman mereka belum optimal.

Kondisi tersebut menjadikan sekolah ini sebagai lokasi yang tepat untuk dilakukannya intervensi berupa pemberian video edukasi mengenai SADARI, guna meningkatkan kesadaran serta pemahamannya remaja putri sejak dini terhadap pentingnya deteksi dini kanker payudara. Dukungan dari pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan guru, serta ketersediaan fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan kegiatan edukasi, menjadi faktor pendukung yang signifikan

dalam kelancaran penelitian ini. Selain itu, lingkungan sekolah yang mendukung, suasana belajar yang kondusif, dan keterbukaan pihak sekolah terhadap kegiatan penelitian menjadikan SMP Negeri 2 Gamping sebagai lokasi penelitian yang representatif untuk mencapai tujuan penelitian ini.

2. Analisis Univariat

Tujuannya analisis univariat untuk mengidentifikasi data setiap variabel secara tunggal agar diperoleh wawasan umum tentang karakteristiknya responden dan distribusi data studi.

- a. **Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Deteksi Dini Kanker Payudara sebelum diberikan Video Edukasi SADARI**

Tabel 4.1 Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Video Edukasi

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik (76-100%)	7	14,5
Cukup (56-75%)	19	39,5
Kurang (<56%)	22	45,8
Total	48	100.0

Sumber: data primer, 2025.

Berdasarkan Tabel 4.1, diperoleh dari hasil 48 responden sebelum diberikan video edukasi, mayoritas 22 (45,8%) responden berada pada kategori pengetahuan kurang, 19 (39,5%) responden berada pada kategori cukup, dan hanya 7 (14,5%) responden yang memiliki pengetahuan baik.

- b. **Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Deteksi Dini Kanker Payudara setelah diberikan Video Edukasi SADARI**

Tabel 4.2 Tingkat Pengetahuan Sesudah Diberikan Video Edukasi

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik (76-100%)	44	91,6
Cukup (56-75%)	4	8,3
Kurang (<56%)	0	0,0
Total	48	100.0

Sumber: data primer, 2025.

Berdasarkan Tabel 4.2, diperoleh dari hasil 48 responden setelah

diberikan video edukasi, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana 44 (91,6%) responden dalam kategori pengetahuan baik, 4 (8,3%) responden dengan kategorinya cukup, dan tidak ada lagi dalam kategori kurang.

- c. Distribusi Usia dengan Tingkat Pengetahuan Remaja sebelum dan sesudah Intervensi Media Video

Tabel 4.3 Distribusi Usia dengan Tingkat Pengetahuan Remaja sebelum dan sesudah Intervensi Video Edukasi

Usia Responden	Tingkat Pengetahuan											
	Pre-post						Post-test					
	f	Baik (%)	f	Cukup (%)	f	Kurang (%)	Total	f	Baik (%)	f	Cukup (%)	Total
14 Tahun	5	10,4	10	20,8	17	35,4	32	29	60,4	3	6,2	32
15 Tahun	2	4,1	8	16,6	5	10,4	15	14	29,1	1	2,0	15
16 Tahun	0	0,0	1	2,0	0	0,0	1	1	2,0	0	0,0	1
Total	7	14,5	19	39,5	22	45,8	48	44	91,6	4	8,3	48

Sumber: data primer, 2025.

Berdasarkan Tabel 4.3, sebelum diberikan intervensi mayoritas responden berusia 14 tahun sebanyak 32 (66,6%) responden, usia 15 tahun 15 (31,2%) responden, dan usia 16 tahun 1 (2,0%) responden, dengan tingkat pengetahuan sebagian besar berada pada kategori kurang (45,8%).

Setelah intervensi, pada usia 14 tahun terdapat 29 (60,4%) responden dengan kategorinya baik dan 3 (6,2%) responden kategori cukup; usia 15 tahun terdapat 14 (29,1%) responden kategori baik dan 1 (2,0%) responden kategori cukup; sedangkan usia 16 tahun 1 (2,0%) responden kategori baik. Secara keseluruhan, mayoritas responden berada pada kategori baik yaitu 44 (91,6%) responden dan 4 (8,3%) responden kategori cukup, tidak ada dalam kategori kurang.

3. Analisis Bivariat

- a. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat pengaruh pemberian media video edukasi terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI. Pengujian ini mengimplementasikan Uji

Wilcoxon Signed Rank Test, sebab datanya yang digunakan bersifat ordinal dan berpasangan (*pretest* dan *posttest*), serta tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.3 Hasil Uji *Wilcoxon* Terhadap Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Video Edukasi

Media Video	n	Mean	SD	Min	Max	<i>p-value</i>
<i>Pre-test</i>	48	2,39	0,736	1	3	0,000
<i>Post-test</i>	48	1,08	0,279	1	2	

Sumber: data primer, 2025.

Temuan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* memperlihatkan bahwasannya terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi video edukasi mengenai deteksi dini kanker payudara melalui SADARI. Nilai rerata *pre-test* responden adalah 2,39 dengan standar deviasi 0,736, sedangkan nilai rerata *post-test* menurun menjadi 1,08 dengan standar deviasi 0,279. Dalam sistem penilaian ini, semakin kecilnya skor yang didapat maka semakin baiknya tingkat pengetahuan responden, di mana menunjukkan kategori skor baik=1, skor cukup=2, dan skor kurang=3. Penurunan skor rerata ini memperlihatkan terdapat peningkatan pengetahuannya yang signifikan sesudah pemberiannya video edukasi. Temuan uji statistik memperlihatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), artinya secara statistik ada pengaruh yang signifikan antara pemberian video edukasi dan peningkatannya tingkat pengetahuan remaja putri melalui SADARI. Hasil ini memperlihatkan bahwa penggunaan media video edukasi efektif diimplementasikan sebagai sarana promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuannya remaja terkait deteksi dini kanker payudara.

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Sebelum Diberikan Video Edukasi SADARI

Sebelum diberikan intervensi berupa media video edukasi, tingkat pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI secara umum masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil *pre-test*, mayoritas

responden dalam kategori pengetahuan kurang jumlahnya 22 (45,8) responden, dan cukup s jumlahnya 19 (39,5%) responden, sementara hanya 7 (14,5%) responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik. Temuan ini memperlihatkan bahwa sebagian besarnya remaja putri belum memahami secara optimal pentingnya deteksi dini kanker payudara maupun langkah-langkah pelaksanaan SADARI yang tepat.

Berdasarkan analisis setiap item pertanyaan dalam kuesioner, terlihat bahwa beberapa pertanyaan memiliki tingkat kesalahan yang sangat tinggi. Hal ini menjadi indikasi bahwa terdapat aspek-aspek pengetahuan tertentu yang secara khusus masih sangat lemah dipahami oleh responden. Item dengan persentase kesalahan tertinggi 79,1% adalah pertanyaan nomor 10, yang menanyakan seseorang wanita penting melaksanakan SADARI jika sudah terkena kanker payudara. Sebagian besar responden menjawab “benar”, padahal jawaban yang tepat adalah salah. Hal ini karena wanita yang telah didiagnosis kanker payudara seharusnya tidak hanya mengandalkan SADARI, melainkan memerlukan pemeriksaan lanjutan yang lebih komprehensif seperti USG, mamografi, atau pemeriksaan klinis oleh tenaga medis. SADARI merupakan metode deteksi dini untuk populasi umum, bukan alat pemantauan utama bagi pasien dengan riwayat kanker. Tingginya kesalahan pada item ini menunjukkan masih rendahnya pemahaman responden terkait perbedaan antara deteksi dini dan pemantauan lanjutan setelah diagnosis kanker.

Selain itu, pada item nomor 15, yang menanyakan tentang SADARI harus dilakukan oleh 2 orang, sebanyak 60,4% responden memberikan jawaban “benar”. Padahal jawaban yang benar adalah salah. Artinya, mayoritas responden meyakini informasi yang keliru seolah benar. Hal ini mengindikasikan adanya kesalahan persepsi atau kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai konsep dasar SADARI. Faktanya, SADARI adalah pemeriksaan payudara yang dilakukan secara mandiri oleh setiap individu, tanpa bantuan orang lain. Tingginya persentase kesalahan ini menunjukkan perlunya penekanan materi edukasi yang lebih jelas dan detail mengenai cara dan prinsip pelaksanaan SADARI.

Studi ini selaras dengan Lestari *et al.*, (2021) yang menyebutkan

bahwasannya di salah satu SMA di Yogyakarta, menunjukkan pengetahuan siswi tentang SADARI sebelum diberikan edukasi sebagian besar berada pada kategori rendah. Hal serupa juga dilaporkan oleh yang menemukan bahwa kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, termasuk deteksi kanker payudara, dipengaruhi oleh minimnya informasi yang mereka peroleh dari sekolah maupun keluarga.

Beberapa faktor yang turut berperan terhadap rendahnya tingkat pengetahuan tersebut antara lain adalah keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan yang dapat dipercaya, kurangnya promosi atau penyuluhan dari tenaga medis di lingkungan sekolah, serta masih adanya anggapan bahwa kanker payudara hanya menyerang perempuan dewasa, sehingga remaja merasa belum perlu memahami upaya pencegahan dini seperti SADARI. Oleh karena itu, dibutuhkan metode edukasi yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menarik dan mudah dipahami, agar mampu meningkatkan kesadaran remaja sejak dini terhadap pentingnya melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara rutin.

Temuan ini turut diperkuat oleh temuan studi Damayanti *et al.*, (2024) yang mengungkapkan bahwa sebelum diberikannya intervensi berupa video edukasi, lebih dari 60% remaja putri berada pada tingkat pengetahuan rendah mengenai teknik pelaksanaan SADARI dan risiko kanker payudara. Penelitian lain oleh Hayati *et al.*, (2024) juga menyebutkan bahwa pada tahap *pra-intervensi*, sebagian besar siswi memiliki pemahaman yang terbatas mengenai aspek-aspek penting dalam SADARI seperti tujuan, waktu pelaksanaan, serta langkah-langkah pemeriksaannya. Kurangnya informasi yang terstruktur, mudah diakses, dan disesuaikan dengan karakteristik usia remaja menjadi salah satu penyebab utama rendahnya pemahaman mereka dalam hal ini.

Jika dikaitkan dengan teori perkembangan kognitif dari Jean Piaget, remaja usia 13-15 tahun berada pada fase operasional formal, yaitu tahap di mana individu mulai mampu menunjukkan kemampuan berpikir secara abstrak, logis, dan terstruktur. Namun demikian, agar informasi dapat diterima dan dipahami secara optimal, tetap dibutuhkan stimulus atau media pembelajaran yang relevan dengan kebutuhannya dan minat mereka. Informasi yang hanya disampaikan

melalui ceramah verbal atau tulisan tanpa adanya visualisasi cenderung lebih sulit dipahami dan kurang efektif dalam memperkuat daya ingat. Hal ini menjelaskan mengapa sebelum diberikan intervensi berupa media video, sebagian besar remaja belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang SADARI.

Selain aspek kognitif dan metode penyampaian informasi, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, peran guru, serta paparan media informasi juga berpengaruh besar tpada tingkat pengetahuan awal remaja. Studi oleh Dewi *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar remaja tidak pernah mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi secara langsung dari guru maupun tenaga kesehatan. Pengetahuan yang mereka miliki sebagian besar diperoleh dari media sosial, internet, atau percakapan dengan teman sebaya, yang belum tentu bersifat edukatif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kurangnya keterlibatan secara aktif dari pihak sekolah dan tenaga kesehatan dalam menyosialisasikan pentingnya SADARI menyebabkan remaja tidak menyadari urgensi deteksi dini kanker payudara sejak usia muda.

Dengan demikian, rendahnya pengetahuan responden sebelum diberikan video edukasi mencerminkan adanya kesenjangan informasi yang signifikan, serta perlunya pendekatan penyuluhan yang lebih menarik, relevan, dan disesuaikan dengan perkembangan remaja. Hal ini menjadi dasar yang kuat bahwa intervensi edukatif melalui media video sangat diperlukan dan strategis dalam upaya meningkatkan pemahaman remaja terhadap deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan SADARI secara mandiri.

1. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Setelah Diberikan Video Edukasi SADARI

Hasil penelitian mengungkapkan bahwasannya ada peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan remaja putri setelah diberikan intervensi berupa video edukasi tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI. Menurut data *post-test*, terlihat bahwa mayoritas responden, yaitu total 44 (91,6%) responden dalam kategori pengetahuan “baik”, sementara sisanya dengan total 4 (8,3%), dalam kategori “cukup”. Tidak terdapat responden dalam kategori “kurang” setelah intervensi dilakukan.

Temuan ini memperlihatkan bahwasannya intervensi berupa video edukasi SADARI terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman responden tentang pentingnya melaksanakan deteksi dini kanker payudara. Peningkatan ini juga didukung oleh responden yang mayoritas dengan rentang usia 14–15 tahun, yang tergolong dalam fase remaja madya. Pada fase ini, remaja mulai mengalami perkembangan kognitif yang lebih matang, termasuk kemampuan berpikir logis dan memahami konsep abstrak, seperti kesehatan reproduksi dan pencegahan penyakit.

Peningkatan tingkat pengetahuan tersebut selaras dengan hasil penelitian Hayati *et al.*, (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan media video edukasi pada remaja putri secara signifikan meningkatkan kategori pengetahuan dari sebelumnya “kurang” menjadi mayoritas “baik” setelah intervensi. Dalam penelitian tersebut, rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 41,36 menjadi (83,94) yang menunjukkan bahwa media visual memiliki dampak besar dalam proses pemahaman informasi kesehatan reproduksi.

Media video memberikan keunggulan dalam proses penyampaian informasi karena bersifat audio-visual, interaktif, dan memungkinkan peserta untuk mengakses materi secara berulang. Penyampaiannya penjelasan dari media ini memiliki kecenderungan lebih mudah dipahami dan diingat, khususnya oleh kelompok remaja yang memiliki ketertarikan tinggi terhadap konten berbasis teknologi digital. Penelitian oleh Prastika & Hayati, (2024) turut memperkuat hal ini, dengan menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan siswi tentang SADARI setelah diberikan penyuluhan menggunakan media video. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 41,36 menjadi 83,94, dengan nilai signifikansi $p = 0,000$, menunjukkan efektivitas media video dalam meningkatkan pemahaman langkah-langkah pelaksanaan SADARI pada remaja putri. Hal ini memperlihatkan bahwasannya video tidak hanya berperan dalam menambah pengetahuan, tetapi juga membantu membentuk representasi konkret tentang bagaimana pemeriksaan SADARI dilakukan dengan benar.

Dari sudut pandang teori, peningkatan pengetahuan ini bisa disampaikan dari pendekatan *Health Belief Model* (HBM), di mana media video berperan sebagai

cue to action yang dapat membangkitkan kesadaran dan mendorong individu untuk melakukan perilaku sehat. Selain itu, berdasarkan teori *Self-Efficacy* yang dikemukakan oleh Bandura, penyampaian informasi melalui media visual dapat meningkatkan rasa percaya diri individu dalam melakukan tindakan yang sebelumnya belum dikuasai, seperti praktik SADARI. Visualisasi langkah-langkah pemeriksaan secara eksplisit dalam video memberikan dukungan psikologis yang memperkuat keyakinan remaja putri bahwa mereka mampu dan siap melakukan SADARI secara mandiri.

Dengan demikian, peningkatan pengetahuan yang diperoleh setelah intervensi ini menegaskan bahwa video edukasi merupakan media yang sangat efektif dalam promosi kesehatan reproduksi di kalangan remaja. Efektivitas ini menjadi dasar penting bahwa pemanfaatan media edukasi berbasis teknologi perlu terus dioptimalkan dalam berbagai program pendidikan kesehatan, baik di lingkungan sekolah maupun komunitas remaja, untuk membentuk kesadaran dan perilaku hidup sehat secara berkelanjutan sejak usia dini.

3. Analisis Pengaruh Video Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara

Berdasarkan temuan analisis mengimplementasikan Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*, didapat nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil ini memperlihatkan bahwasanya ada perubahan yang signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan video edukasi mengenai deteksi dini kanker payudara melalui metode SADARI. Dengan demikian, intervensi berupa media video edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuannya responden. Sebelum diberikan edukasi, mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan kurang sebanyak 22 (45,8%) responden, cukup 19 (39,5%) responden, dan hanya 7 (14,5%) responden dalam kategori baik. Setelah intervensi, terjadi peningkatan signifikan, di mana 44 (91,6%) responden dalam kategori baik, dan hanya 4 (8,3) responden yang dalam kategori cukup. Tidak ada responden dalam kategori kurang.

Peningkatan ini mengidentifikasi bahwa penggunaan media video ialah metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja tentang informasi

²⁶ kesehatan, terutama terkait deteksi dini kanker payudara melalui SADARI. Video sebagai media audiovisual mampu menyajikan informasi secara visual dan auditori, yang lebih mudah dipahami dan diingat oleh remaja dibandingkan media cetak. Pendapat ini sejalan dengan pernyataan Marliani (2021), yang mengungkapkan bahwa media video edukasi dapat memperkuat motivasi belajar dan pemahaman peserta didik karena melibatkan lebih dari satu indera.

Selain itu, teori *Social Cognitive dari Bandura* juga mendukung efektivitas video sebagai media pembelajaran. Teori ini menjelaskan bahwa remaja belajar melalui proses observasi terhadap model perilaku yang ditampilkan dalam video, seperti cara melakukan langkah-langkah SADARI dengan benar. Hal ini memicu responden untuk meniru dan memahami proses tersebut secara utuh. Sementara itu, pendekatan *Health Belief Model* (HBM) juga relevan, di mana video edukasi dapat meningkatkan persepsi individu terhadap kerentanan dan keseriusan kanker payudara, serta meningkatkan efikasi diri untuk melakukan tindakan pencegahan secara mandiri.

⁵¹ Penelitian ini juga didukung oleh ²⁰ temuan Damayanti *et al.*, (2024) yang memperlihatkan ada peningkatan signifikan terhadap pengetahuan remaja putri setelah mendapatkan video edukasi tentang SADARI, dengan nilai $p = 0,000$. Hasil serupa juga ditemukan oleh Herlinadiyaningsih & Ayue (2022), di mana kelompok yang memperoleh intervensi video memperlihatkan peningkatannya pengetahuan yang jauh lebih tinggi dibanding kelompok kontrol. Video yang digunakan dalam penelitian ini terbukti mampu menarik perhatian remaja, menyederhanakan materi yang kompleks, dan menyampaikan pesan kesehatan secara jelas serta sesuai dengan konteks usia.

Dengan demikian, video edukasi terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuannya remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara. Perubahan pengetahuan ini sangat penting sebagai landasan perilaku sehat, karena remaja yang memahami manfaat dan cara melakukan SADARI diharapkan dapat melaksanakannya secara rutin sebagai bentuk deteksi dini yang efektif. Oleh karena itu, penggunaan video sebagai media edukasi perlu terus dikembangkan dan diaplikasikan secara luas dalam kegiatan promosi kesehatan, khususnya di

kalangan remaja.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian dilakukan dalam waktu yang relatif singkat, sehingga tidak dapat digeneralisasikan hasil tingkat pengetahuan dalam jangka waktu yang lama.
2. Peneliti tidak mengkaji lebih dalam terkait karakteristik responden yang dapat mempengaruhi hasil penelitian seperti latar belakang pendidikan, minat, sumber informasi sebelumnya, dan faktor lingkungan yang mungkin memengaruhi tingkat pengetahuan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Menurut temuan studi terkait pengaruh video edukasi terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI di SMP Negeri 2 Gamping, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara sebelum diberikan video edukasi SADARI diketahui dengan kategori kurang 22 (45,8%) responden, cukup 19 (39,5%) responden, dan hanya sebagian kecil yang termasuk dalam pengetahuan baik 7 (14,5%) responden. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pemahamannya remaja putri terhadap deteksi dini kanker payudara melalui SADARI masih perlu ditingkatkan.
2. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara sesudah diberikan video edukasi SADARI diketahui dengan kategori baik 44 (91,6%) responden, cukup 4 (8,3%) responden, dan tidak ada responden yang masuk dalam kategori kurang. Hasil ini menunjukkan bahwasannya media video edukasi mampu berkontribusi positif dalam meningkatkan pemahamannya remaja putri tentang pentingnya melakukan pemeriksaan SADARI sebagai cara deteksi dini terhadap kanker payudara.
3. Terdapat pengaruh signifikan dari video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI, yang dibuktikan melalui hasil uji statistik dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$).

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Diharapkan pihak sekolah dapat mendukung program edukasi kesehatan secara berkelanjutan, khususnya mengenai deteksi dini kanker payudara. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memasukkan

materi tentang SADARI dalam kegiatan pembinaan remaja atau pendidikan kesehatan reproduksi, serta memfasilitasi penyuluhan kesehatan dengan media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik remaja.

2. Bagi Responden

Diharapkan para remaja putri dapat lebih meningkatkan kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya deteksi dini kanker payudara. Melalui pengetahuan yang telah diperoleh melalui video edukasi, responden diharapkan dapat menerapkan secara mandiri langkah-langkah SADARI secara rutin sebagai bentuk upaya preventif sejak dini.

3. Bagi Institusi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Diharapkan studi ini bisa berkontribusi sebagai sumber referensi atau bacaan terkait reproduksi wanita dan promosi kesehatan.

4. Bagi Pelayanan Kebidanan

Temuan dalam studi ini bisa sebagai bahan acuan bagi tenaga kesehatan, terutama bidan, dalam memilih metode edukasi yang tepat dan menarik bagi remaja putri. Penggunaan media video edukasi dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam penyuluhan kesehatan, khususnya mengenai pentingnya deteksi dini kanker payudara.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti terkait penelitian yang sama dengan penelitian ini dapat mengidentifikasi lebih lanjut terkait karakteristik responden, seperti latar belakang pendidikan, minat, sumber informasi sebelumnya, dan faktor lingkungan yang mungkin memengaruhi tingkat pengetahuan.

PENGARUH VIDEO EDUKASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA MELALUI SADARI

ORIGINALITY REPORT

19%	16%	10%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.ukh.ac.id Internet Source	2%
2	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1%
4	repository.unjaya.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	1%
6	www.scribd.com Internet Source	1%
7	Jauharah Az Zahra, Arif Santosa, Wahyunita Do Toka. "Karakteristik Klinikopatologi Karsinoma Duktal Invasif di Maluku Utara", Malahayati Nursing Journal, 2024 Publication	1%
8	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	1%
9	adoc.pub Internet Source	<1%

10	balimedikajurnal.com Internet Source	<1 %
11	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part V Student Paper	<1 %
12	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
13	123dok.com Internet Source	<1 %
14	Shelvi Yolandina, Wijayanti, Dheny Rohmatika. "PENGARUH PEMBERIAN MEDIA BOOKLET SADARI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI 1 LOSARI CIREBON", Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences), 2023 Publication	<1 %
15	Submitted to Universitas Kusuma Husada Surakarta Student Paper	<1 %
16	ejournal.stikesadvaita.ac.id Internet Source	<1 %
17	journal2.stikeskendal.ac.id Internet Source	<1 %
18	Dewi Kartika Sari. "PENGARUH EDUKASI GIZI TERHADAP SELF-EFFICACY IBU DALAM PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA", Nursing Sciences Journal, 2024 Publication	<1 %
19	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %

20 Wahidah Sukriani, Stevany Paskarina Salim, Eline Charla Sabatina Bingan. "The Effect of Providing Educational Videos on the Level of Knowledge and Attitudes of Adolescent Girls About Dysmenorrhea at SMA Negeri 1 Palangka Raya", JURNAL KEBIDANAN BESTARI, 2024
Publication

<1%

21 repository.poltekkes-kdi.ac.id
Internet Source

<1%

22 ojs.unik-kediri.ac.id
Internet Source

<1%

23 repository2.unw.ac.id
Internet Source

<1%

24 Ira Ocktavia Siagian. "PENGARUH PEMBERIAN TERAPI RELAKSASI OTOT PROGRESIF TERHADAP TINGKAT ANSIETAS PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENYUSUN SKRIPSI DI SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN IMMANUEL BANDUNG", Jurnal Ilmu Kesehatan Immanuel, 2018
Publication

<1%

25 Dwi Mega Misura. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dalam Deteksi Dini Kanker Payudara", Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia, 2023
Publication

<1%

26 Mellisa Susantie, Riska Ovany, Winei Handriani. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Ceramah Kombinasi Media Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam

<1%

Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) pada Remaja Putri Kelas X di SMK Negeri 4 Palangka Raya", Jurnal Surya Medika, 2025

Publication

27	de.scribd.com Internet Source	<1 %
28	media.neliti.com Internet Source	<1 %
29	Submitted to LPPM Student Paper	<1 %
30	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
31	repository.unimus.ac.id Internet Source	<1 %
32	www.e-journal.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
33	exactitudeconsultancy.com Internet Source	<1 %
34	id.123dok.com Internet Source	<1 %
35	jab.stikba.ac.id Internet Source	<1 %
36	repository.umkla.ac.id Internet Source	<1 %
37	Submitted to Columbus State Community College Student Paper	<1 %
38	docplayer.info Internet Source	<1 %

39	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
40	www.kompas.com Internet Source	<1 %
41	Rahmi Sari Kasoema Limidia Vidiandari. "PENGARUH PEMBERIAN PENYULUHAN KESEHATAN MELALUI VIDEO ANIMASI TERHADAP PERILAKU SADARI", Maternal Child Health Care, 2022 Publication	<1 %
42	digilib.stikes-aisyiyah.ac.id Internet Source	<1 %
43	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1 %
44	repository.itskesicme.ac.id Internet Source	<1 %
45	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
46	repository.unissula.ac.id Internet Source	<1 %
47	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
48	arwiwheq.blogspot.com Internet Source	<1 %
49	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
50	jurnal.stikesmus.ac.id Internet Source	<1 %
51	jurnal.umb.ac.id Internet Source	<1 %

<1 %

52 pantunirwanprayitno.com
Internet Source

<1 %

53 repositori.uin-alauddin.ac.id
Internet Source

<1 %

54 repository.itspku.ac.id
Internet Source

<1 %

55 repository.unair.ac.id
Internet Source

<1 %

56 www.coursehero.com
Internet Source

<1 %

57 www.rspondokindah.co.id
Internet Source

<1 %

58 Tafdhila Tafdhila, Sintiya Halisyah Pebriani,
Zuhana Zuhana. "Perilaku Sadari pada Wanita
Usia Subur (Wus) di Rt 16 Kelurahan 36 Ilir
Kecamatan Gandus Palembang", Malahayati
Nursing Journal, 2022
Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off